

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, data Badan Pusat Statistik mencatat per tahun 2010 penduduk Indonesia yang beragama muslim sebesar 87,18 % atau sekitar 207.176.162 jiwa dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 236.728.379 jiwa,¹ selain itu *The Pew Forum on Religion & Public life* pada 2010 menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam 10 besar negara di dunia dengan populasi muslim tercepat, persentase muslim Indonesia mencapai hingga 12,7 % dari populasi dunia.² Hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi lembaga ataupun unit usaha syariah untuk dapat mengembangkan usahanya di Indonesia. Saat ini telah banyak unit usaha ataupun lembaga yang berkembang di Indonesia, seperti, asuransi, dana pensiun, pasar modal, dan perbankan yang menggunakan prinsip syariah.³

Perbankan syariah adalah salah satu contoh lembaga keuangan yang ikut serta dalam proses mengembangkan prinsip syariah di Indonesia. Sepak terjang bank syariah sendiri diawali

¹ BPS.go.id.diaksespada12/19/2016/11:39

² m.republika.co.id/diaksespada12/19/2016 pukul12:45

³ Sri Nur Hayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015. h. 2

dari praktik perbankan syariah di Indonesia dengan pembentukan bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pada saat itu bank syariah belum memiliki payung hukum yang kuat karena belum ada perundang-undangan yang dikhususkan untuk mengatur perbankan syariah. Sejak adanya Undang-Undang nomor 7 tahun 1998, yang berisi tentang pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah. Dengan adanya hal tersebut, Indonesia mulai menganut *dual banking system* (perbankan menganut dua sistem), yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedudukan perbankan syariah semakin diperkuat dengan diberlakukannya undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan lebih diperkuatnya kedudukan bank syariah, maka kinerja bank syariah diharapkan agar lebih meningkat lagi.⁴

Perkembangan Bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, data statistik perbankan syariah pada bulan Desember, 2004, mencatat ada 3 Bank Umum Syariah dengan jumlah Unit Usaha Syariah sebanyak 16 dan total

⁴ Priyesta Rizkiningsih, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR) Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Dan Negara-Negara Gulf Coopertion Council, Skripsi*, (Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012), h.

kantor cabang pembantu sebanyak 58 unit, pertumbuhan itu dapat dilihat pada laporan data statistik perbankan syariah pada bulan Desember 2016 yang dipublikasikan di website OJK bahwa saat ini jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebanyak 12 bank, dengan jumlah unit usaha syariah sebanyak 22, dan total KCP/UPS(Kantor Cabang Pembantu) sebanyak 1299 unit.⁵ Pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat percaya terhadap bank syariah, bentuk kepercayaan tersebut seharusnya diperkuat dengan adanya laporan pengungkapan sebuah perusahaan.

Pengungkapan (*disclosure*) secara sederhana diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penyajian dan pengungkapan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam pengungkapan laporan keuangan (*financial statement*) dan (*annual report*) terdapat dua tipe pengungkapan yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib sendiri adalah pengungkapan bagian-bagian laporan keuangan yang didalamnya diwajibkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-38/PM/1996 kemudian direvisi dalam peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal

⁵ www.ojk.go.id.

7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.⁶

Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kedua pengungkapan sukarela perusahaan ini seringkali diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*).

Pengungkapan terdiri dari dua persyaratan umum, yaitu pengungkapan penuh dan sosial akuntabilitas. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) berisi informasi yang relevan dan andal, selain itu pada laporan tahunan pengungkapan penuh dapat membantu para pengguna laporan keuangan khususnya bagi yang muslim untuk membuat keputusan ekonomi maupun spiritual, dan dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen dalam pemenuhan akuntabilitas pada Allah SWT dan masyarakat.⁷ Sedangkan konsep sosial akuntabilitas berhubungan dengan prinsip

⁶ Widiawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Socia Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2012), h.16

⁷ Haniffa dan Hudaib, *A Theoretical Framework for the Development of the Islamic Perspective of Accountig*. Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal, vol. 6, No.17&2, 1-71, June and Desember.2002

pengungkapan penuh dengan tujuan melayani kepentingan publik.⁸ Dalam pandangan Islam, umat (masyarakat) memiliki hak untuk mengetahui efek operasional suatu organisasi terhadap kesejahteraan dan hal ini disarankan dalam persyaratan syariah untuk mengetahui apakah perusahaan tetap melakukan operasional sesuai syariah dan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai.⁹ Bagi investor dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya, pengungkapan yang sesuai syariah juga seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam digunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* sendiri adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial berdasarkan prinsip syariah yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks ISR sendiri merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI

⁸ Rizkiningsih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Dan Negara-Negara Gulf Coopertion Council, Skripsi*, (Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012), h. 1

⁹ Dewi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Pemilikan Saham, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII), Skripsi*, (Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012), h. 25

(*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkap oleh suatu entitas Islam.¹⁰ Kesesuaian suatu entitas Islam dalam memenuhi indeks ISR adalah seperti pengungkapan yang berkaitan dengan prinsip Islam yaitu, transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi, dan *gharar* serta pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah seperti aspek-aspek sosial yaitu, *sodaqooh*, *waqof*, *qordul hasan*, bahkan pengungkapan yang bersifat spiritual, seperti mengungkapkan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Akhir-akhir ini banyak penelitian yang meneliti mengenai praktik pengungkapan ISR baik itu pada perbankan ataupun pada Daftar Efek Syariah, tetapi sampai saat ini belum ada penetapan atau standar baku mengenai praktik pengungkapan ISR ini. Perbankan syariah di Indonesia sebagian besar sudah mensiratkan indeks-indeks ISR dalam laporan tahunannya, walaupun sebenarnya belum ada ketentuan untuk pelaporan tersebut.

Berbagai penelitian tentang pengungkapan ISR telah banyak dilakukan untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR baik pada perbankan maupun perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, diantaranya adalah

¹⁰ Othman et al, 2009

penelitian Ningsih (2015) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan yang terdaftar di JII dengan variabel dependen: *Islamic Social Reporting* sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, komposisi dewan komisaris, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, dengan hasil porsi kepemilikan saham publik, komposisi dewan komisaris dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR* sedangkan variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Selain itu penelitian tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga dilakukan oleh Zanjabil, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam penelitiannya menggunakan variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR sedangkan variabel independennya adalah *IG-Score*, *investmen account holder*, ukuran perusahaan dengan hasil *IG-Score* dan *Investmen account holder* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sehingga dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *Islamic Governance*, komposisi dewan komisaris independen, dan umur

perusahaan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel dan tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 11 bank dengan periode penelitian dari tahun 2011-2013 sedangkan pada penelitian ini juga menggunakan sampel 11 bank akan tetapi periode tahun penelitian yang digunakan mulai dari tahun 2011-2015 selain itu alat uji yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda, yaitu menggunakan *Eviews 9.0*, karena dalam program *eviews* dengan regresi data panel memiliki salah satu kelebihan yaitu tebebas dari masalah heteroskedastisitas (Wibisono, 2005 dalam Ajija, 2011). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan alat uji berupa SPSS. Peneliti mengambil variabel yang sama dari peneliti sebelumnya yaitu variabel *Islamic Governance* pada penelitian Zanjabil sedangkan dalam penelitian Ningsih peneliti menggunakan variabel yang sama yaitu, variabel *profitabilitas*, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris independen dan variabel umur perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Profitabilitas* memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Sebuah perusahaan dengan tingkat *profitabilas* yang

tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain dengan jenis usaha yang sama. Perusahaan yang telah mencapai rasio *profitabilitas* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga mengurangi dampak negatif dari pihak lain.¹¹

Selain variabel *profitabilitas*, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *ukuran* perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling banyak digunakan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai aktiva yang besar, keahlian karyawan yang lebih baik, jenis produk dan jasa yang lebih variatif, sistem informasi yang *up to date*, serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga perusahaan membutuhkan pengungkapan yang lebih banyak atau lebih luas. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil sehingga perusahaan memiliki sumberdaya manusia, pembiayaan,

¹¹ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII, Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 4

fasilitas yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak sesuai dengan prinsip islam.¹²

Tidak hanya kedua variable diatas, variabel *Islamic governance* adalah variabel yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat pengungkapan ISR. *Islamic governance* tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan proksi yaitu menggunakan proksi *Islamic governance score*, *Islamic governance score* merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan ISR karena dapat membandingkan beberapa laporan perusahaan, sehingga dapat mengetahui pelaporan perusahaan mana yang terbaik. Fungsi utama dewan syariah yaitu meninjau, mengawasi, dan mengarahkan kegiatan bank syariah dan juga harus memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan hukum Islam. Wewenang yang dimiliki dewan pengawas syariah dipercaya dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan syariah.¹³

Variabel komposisi dewan komisaris independen adalah salah satu variabel yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Lestari, 2013).

¹² Ibid..., h. 3

¹³ Taufik, dkk, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap ISR Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Palembang: Jurnal Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Sriwijaya), h. 179

Dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen. Hal ini berarti dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (investor) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *stakeholders*, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁴

Salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah umur perusahaan. Haniffa dan Cooke (2002), mengungkapkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih muda akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan umur yang lebih lama berdiri dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi dan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka diharapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

¹⁴ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII, Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 5

Berdasarkan latar belakang diatas judul penelitian yang diambil adalah “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Islamic Governance*, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah variabel *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Islamic Governance*, Komposisi Dewan Komsisaris Independen, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah variabel *Profitabilitas*, berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah variabel Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?

4. Apakah variabel *Islamic Governance*, berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen, berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?
6. Apakah variabel Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Islamic Governance*, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Umur Perusahaan.
2. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Reporting* pada perbankan

syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel *Profitabilitas*.

3. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan.
4. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel *Islamic Governance*.
5. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen.
6. Menguji dan memberikan bukti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dan penelitian selanjutnya sebagai tambahan wawasan dan informasi berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori-teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam hal ini adalah *Islamic Social Reporting*.
2. Bagi pihak Universitas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Universitas serta rekan-rekan sebagai bahan atau informasi tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan atau peraturan tentang pengungkapan laporan pertanggungjawaban yang berdasarkan prinsip syariah Islam.

1.4.3 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini secara keseluruhan.

2. BAB II: TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dimana landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini peneliti juga akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang deskripsi mengenai variable-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

5. BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian.